

Peningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Pembelajaran IPS

Imtinatun Arini^{1*}, Siti Anafiah², Agatha Asih N³

¹ Imtinatun Arini, Universitas Sarjanawiyata, Yogyakarta

² Siti Anafiah, Universitas Sarjanawiyata, Yogyakarta

³ Agatha Asih N, SD Negeri Daratan, Yogyakarta

*email: imtinatun@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran inside outside circle pada pembelajaran IPS kelas V SDN Daratan . Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa model pembelajaran IOC dapat Meningkatkan keterampilan komunikasi Materi kondisi geografis Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Daratan. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan model pembelajaran IOC untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, IPS, IOC

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakannya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan nasional berfungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan penghidupan nasional, kami mengembangkan potensi anak didik agar beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan kreatif. Menjadi warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Suhartono (2009: 49) menyatakan "Pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Pendidik akan lebih mampu melaksanakan tugasnya apabila mempunyai pemahaman yang jelas dan akurat mengenai apa sebenarnya arti pendidikan. Pendidikan dicapai dengan memahami unsur-unsur dan konsep dasarnya, suatu bentuk pendidikan sebagai landasan dan sistem. Pendidikan harus membantu siswa mencapai potensi mereka.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa : "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang

diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Kualitas pendidikan dasar tidak terlepas dari kualitas guru yang memimpin kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mengarahkan proses pembelajaran, menguasai materi, menggunakan metode dan materi yang tepat, serta memotivasi siswa dalam belajar agar tercipta kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar literasi, berbicara, dan kompetensi dasar yang berguna sesuai dengan tahap perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Komponen pendidikan dasar merupakan unit-unit yang menentukan keberhasilan pendidikan dasar, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam proses belajar hendaknya meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta meningkatkan kemampuan memperluas wawasan.

Pengetahuan tentang psikologi anak yang berkaitan dengan masalah pendidikan, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), digunakan untuk memotivasi dan memotivasi peserta didik agar belajar dengan kemampuan terbaiknya agar berhasil dan mencapai tujuan pendidikan. dapat menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan Anda.) mengatur. Ada empat kemampuan yang harus dikuasai siswa. Ini adalah standar mendengarkan dan standar kemampuan, Standar Berbicara, Standar Membaca, Standar Menulis.

Hal ini memerlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan berbicara. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan keterampilan berbicara mempunyai dampak positif terhadap kemajuan perkembangan secara keseluruhan. Terutama kemajuan di bidang komunikasi.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, diberikan pelajaran sejak sekolah dasar, yang akan menjadi dasar perbaikan lebih lanjut setelahnya. Peningkatan kemampuan belajar tercermin pada standar kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah. Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas V SD Negeri Daratan Kec. Minggir Kab. Sleman. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Kurang melatih siswa, (3) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan (4) Aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Kurangnya latihan keterampilan berbicara, (2) tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar, (4) siswa lebih suka bermain. Salah satu model yang bisa diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah model Inside-Outside Circle (IOC).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan model inside outside circle (IOC) pada siswa kelas V SD Negeri Daratan

Metode

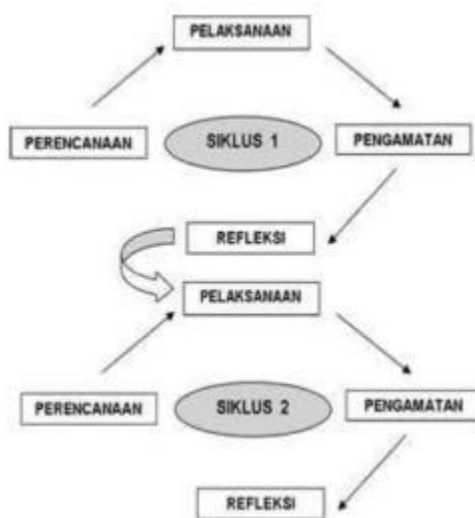
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1354**

Imtinatun Arini, Siti Anafiah, & Agatha Asih N

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daratan yang terletak di Daratan III, Kec. Minggir, Kota Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dilaksanakan pada semester 1 (Ganjil) pada Juli hingga Agustus 2023.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di gunakan adalah model penelitian yang di kembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dengan model spiral. Model tersebut terdiri dari siklus yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan (planning), aksi/tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Daratan. Jumlah peserta didik kelas V yaitu 12 orang peserta didik. Rincian peserta didik terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangnya yang disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Prosedur penelitian ini berlangsung 2 siklus setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah siklus ini bisa berubah dalam artian jika pada siklus I aktivitas belajar telah meningkat, maka penelitian ini hanya dilakukan I siklus, namun jika pada siklus ke I aktivitas belajar belum meningkat maka penelitian dilakukan dengan II siklus, begitu seterusnya sampai aktivitas belajar meningkat. Tahap-tahap prosedur penelitian:

➤ Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan berisi tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan (Hufad, 2009). Berikut perencanaan yang dibuat oleh peneliti : Membuat rencana pembelajaran (Modul Ajar) sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis, Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran, Mempersiapkan lembar observasi, Mempersiapkan soal test

yang akan diberikan pada akhir siklus.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan (implementasi) tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menyangkut dari strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan media apa yang digunakan dan sebagainya (Hufad, 2009). Pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan adalah melaksanakan isi rencana pembelajaran (modul ajar) pada kegiatan pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kondisi geografis Indonesia.

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan (Hufad, 2009). Hasil belajar

d) Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengkaji secara kritis tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Kegiatan yang wajib dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi terhadap hasil yang telah diobservasi, (3) melakukan analisis dari hasil pembelajaran dan mencatat apa saja kelemahan-kelemahan yang terjadi yang dijadikan sebagai rancangan siklus berikutnya, hingga tercapainya tujuan. Dalam tahap ini data-data yang diperoleh direfleksikan untuk melihat apakah hasil yang tercapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

➤ Siklus II

Akan dilaksanakan siklus selanjutnya jika belum mencapai keberhasilan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan tiga teknik yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran guru pada pembelajaran IPS pada kelas V baik pada pratindakan maupun tindakan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif dan observasi langsung. Observasi partisipatif dilakukan pada saat pratindakan dengan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai observer, sedangkan observasi langsung digunakan pada saat tindakan dengan peneliti dan peserta didik sebagai objek yang diamati sedangkan guru kelas V sebagai pengamat. Observasi pada saat tindakan didasarkan pada pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan observasi aktivitas peserta didik.

2. Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu hasil angket keterampilan berbicara, perangkat pembelajaran (modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan asesmen), foto dan video proses pembelajaran. Dokumentasi hasil angket keterampilan digunakan untuk

membandingkan keterampilan berbicara sebelum dan setelah menerapkan model Inside Outside Circle. Perangkat pembelajaran digunakan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat menerapkan model Inside Outside Circle. Foto dan video digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan kegiatan penelitian

Teknik analisis data digunakan untuk memproses dan menyusun data hasil penelitian yang berupa observasi, hasil angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan uji *paired sample t-test*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan peningkatan keterampilan.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Pratindakan

Data pratindakan diperoleh dari hasil observasi, dan hasil angket pratindakan. Data hasil observasi pratindakan diperoleh pada saat peneliti melaksanakan praktek terbimbing PPL 2 pada hari Jumat, 21 Juli 2023. Mata pelajaran yang diajarkan adalah IPS Tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan Subtema 1 Organ Gerak Hewan. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data awal bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Hal tersebut, dibuktikan dari hasil observasi awal, serta hasil angket pratindakan dengan hasil yang rendah. Rendahnya keterampilan berbicara tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: (1) Guru jarang menggunakan pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik. (2) Peserta didik lebih berminat belajar secara individu dibandingkan harus berkelompok. Hasil angket mengenai keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik menguatkan data observasi dimana poin rata-rata keterampilan berbicara peserta didik yaitu 71

2. Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan mengadakan dua pertemuan. Dua pertemuan tersebut yaitu siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II. Adapun uraian pelaksanaan tindakan pada siklus I:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Merancang Desain Pembelajaran Model Inside Outside Circle
- 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran Model Inside Outside
- 3) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Pembelajaran
- 4) Mempersiapkan Lembar Penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar, sedangkan guru kelas V bertugas sebagai pengamat baik pelaksanaan pembelajaran guru maupun aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran..

c. Refleksi Kegiatan

Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Hasil penelitian belum dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahapan kegiatan yang kurang baik. Tahapan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil

penilaian pelaksanaan pembelajaran guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menyimpulkan.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan mengadakan dua pertemuan. Dua pertemuan tersebut yaitu siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II Adapun uraian pelaksanaan tindakan pada siklus II:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Merancang Desain Pembelajaran Model Inside Outside Circle
- 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran Model Inside Outside
- 3) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Pembelajaran
- 4) Mempersiapkan Lembar Penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar, sedangkan guru kelas V bertugas sebagai pengamat baik pelaksanaan pembelajaran guru maupun aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Refleksi Kegiatan

Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Hasil penelitian belum dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahapan kegiatan yang kurang baik. Tahapan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menyimpulkan.

4. Perbandingan Hasil Antar-tindakan

Hasil angket keterampilan komunikasi peserta didik pada siklus I menunjukkan hasil keterampilan komunikasi lebih rendah dibandingkan siklus ke II. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil angket siklus I adalah 71 dan setelah dilakukan pada siklus II meningkat menjadi 100. Terjadinya perbedaan rata-rata keterampilan komunikasi karena pada siklus 1 peserta didik baru mengenal model pembelajaran IOC sehingga keterampilan komunikasi belum meningkat dratis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Inside Outside Circle untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN Daratan pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle pada kelas V SDN Daratan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam penelitian ini meliputi angket. Seluruh instrumen dan perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) telah dilakukan validasi empiris oleh satu ahli Guru kelas V untuk mengetahui validitas isi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 dengan skema enam kali pertemuan. Setelah dilakukan pengambilan data penelitian, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memiliki arti bahwa kelas berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menggunakan paired sample t-test.

Penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan keterampilan berbicara model Inside Outside Circle

dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor angket awal dan angket akhir melalui uji paired sample t-test yang mendukung bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model Inside Outside Circle.

Nilai rata-rata skor angket awal pada kelas yaitu sebesar 71 sedangkan pada angket akhir dengan rata-rata 100 yang berarti bahwa kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan komunikasi siswa di kelas terjadi pada seluruh indikator kemampuan komunikasi siswa yang meliputi: 1) berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok, 2) berani dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas, 3) menyampaikan pendapat sesuai materi dengan benar dan jelas pada saat di forum (kelas maupun kelompok), 4) mendengarkan pendapat orang lain, 5) menghargai pendapat orang lain, 6) menanyakan materi yang belum jelas atau dimengerti.

Hasil penerapan model Inside Outside meningkatkan kemampuan komunikasi siswa telah sejalan dengan teori Cigdemoglu (2020) bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan student center lebih baik ketika dapat memfasilitasi kegiatan berdiskusi dan berkomunikasi yang mencakup pengetahuan konten, konteks, dan menyediakan aplikasi kehidupan nyata. Model pembelajaran Inside Outside Circle yang diterapkan merupakan salah satu model yang termasuk ke dalam pendekatan student center sehingga dapat memfasilitasi kegiatan diskusi dan komunikasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa

Peningkatan kemampuan komunikasi pada penelitian ini dapat terjadi karena siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Inside Outside Circle lebih bertanggungjawab terhadap materi yang dipelajari dan bertanggungjawab menyampaikan kepada teman dalam satu kelompok sehingga ketika diskusi pada kelompok ahli siswa dapat memberikan argumentasinya untuk berusaha memecahkan soal yang diberikan. Saat siswa para ahli kembali ke dalam kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi ahli, semua anggota kelompok memperhatikan dengan seksama dan tidak segan bertanya jika ada yang kurang jelas. Siswa berlomba-lomba menjadi kelompok yang aktif ketika tahap diskusi dan presentasi kelas berlangsung sehingga kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pengenalan model Inside Outside Circle (IOC) meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai berikut. Penerapan model Inside-Outside-Circle (IOC) pada siswa kelas 5 SD Negeri Daratan memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, siswa memperoleh rasa percaya diri dalam berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicaranya selama proses pembelajaran. Model ini juga mampu membuat suasana proses belajar dalam kelas tidak membosankan dan menarik perhatian siswa karena yang berperan aktif dalam model tersebut bukan guru melainkan siswa.

Ucapan Terimakasih

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Mariah, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1359**

Imtinatun Arini, Siti Anafiah, & Agatha Asih N

Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

2. Dr. Heri Maria Zulfiati, M.Pd selaku kepala program studi pgsd Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
 3. Siti Anafiah, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan sekaligus dosen pembimbing penelitian ini
 4. Agatha Asih N, S.Pd selaku guru pamong SD Negeri Daratan yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penelitian ini
 5. Ponijo, S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri Daratan atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
 6. Agatha Asih, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Daratan yang telah memberikan jam mengajarnya agar peneliti dapat melaksanakan penelitian
 7. Rekan mahasiswa PPL SD Negeri Daratan yang telah membantu pelaksanaan penelitian sebagai observer maupun cameramen
 8. Siswa kelas V SD Negeri Daratan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini
 9. Seluruh pihak yang telah membantu jalannya penelitian tindakan kelas Kolaborasi ini.
- Semoga artikel penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Ahmad, Hendra. 2013. Jurnal Penelitian Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Metode Diskusi Di Kelas IV SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- Darmawan, Tito Hagi. 2013. Penerapan Metode Inside Outside Circle untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 01 Tambakboyo.
- Kundharu dan Slamet, St.Y. 2012. Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati. Kurniawati, Hesti Caroline. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas V.
- Ngalimun dan Alfulailah, Noor. 2014. Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfidasari, Alisa Dinar. 2014. Penerapan Inside Outside Circle untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Jakean Pati
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.
- Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Rahmawati, Ayu., dkk. 2019.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui model

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1360
Imtinatun Arini, Siti Anafiah, & Agatha Asih N

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(2), 148–160.

Rizki, S., Mawardi., & Permata, H. K. I. (2019). Peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(2), 1–8.

Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2013). Komunikasi dan perilaku manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.